



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 787-798

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat

Nadia Emilia¹, Annisa Septri Ananda², Halmaita Selvy Yuniar³

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹nadiaemlva@gmail.com, ²anissaseptri@gmail.com, ³halmaitaselvivuniar13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Return on Assets (ROA) di Bank Muamalat selama periode 2014-2022. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman tentang elemen-elemen yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di tengah persaingan di sektor keuangan. Kesenjangan penelitian terjadi karena mayoritas studi sebelumnya lebih menekankan pada ROE dan efisiensi operasional tanpa mempertimbangkan keterkaitan langsung antara variabel-variabel ini dan ROA dalam konteks perbankan syariah, terutama setelah pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda, yang melibatkan data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat dari tahun 2014 hingga 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan FDR memiliki pengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap ROA, NPF juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas aset bank. Temuan ini memberikan dampak pada manajemen Bank Muamalat untuk merumuskan strategi operasional dan pembiayaan guna meningkatkan pengelolaan aset serta profitabilitas.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA)

1. Latar Belakang

Perbankan syariah mulai muncul pada tahun 1992, ditandai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia. Saat ini, perbankan syariah telah dikenal secara resmi berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 yang secara tegas mengakui eksistensi dan fungsi bank syariah tersebut. Fungsi bank syariah sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan kesehatan kinerjanya. Bank-bank syariah dapat mencapai keuntungan dengan berfungsi sebagai lembaga keuangan. Mereka bisa menghimpun uang dari publik dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali kepada individu atau organisasi yang memerlukan pembiayaan, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip dasar dari bank islam adalah sistem bagi hasil. Bagi hasil adalah pendekatan muamalah yang sesuai syariah untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang perbankan. Fungsi utama perbankan syariah adalah mengumpulkan dana dari komunitas dan kemudian menyampaikannya kembali kepada komunitas. Keberhasilan bank syariah saat menghasilkan keuntungan tidak hanya berdampak pada dividen bagi pemegang saham, tetapi juga pada manfaat yang dapat dirasakan oleh nasabah yang menyimpan dananya. Oleh sebab itu, lembaga keuangan syariah perlu memastikan agar tingkat profitabilitasnya terus meningkat.

ROA, menurut BI dalam SEBI No 06/23/DPNP 31 Mei 2004, adalah salah satu ukuran yang menunjukkan profitabilitas bank yang dipakai sebagai tolok ukur Syah (2018). ROA berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan total suatu bank atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Menurut Dendawijaya (2009), BI yang mengawasi dan membina perbankan syariah menyatakan bahwa profitabilitas dihitung melalui aset yang terutama berasal dari dana simpanan masyarakat yang dihimpun, dengan kata lain, ROA dapat merefleksikan kemampuan bank atau perusahaan dalam mengukur profitabilitasnya.

Di Indonesia, terdapat delapan bank syariah yang dimiliki oleh pihak swasta. Dari kedelapan bank tersebut, hanya Bank Muamalat yang merupakan bank mandiri, sementara lainnya adalah bank syariah swasta yang muncul dari akuisisi, konversi, dan spin-off (Firdaus dan Setyowati, 2020:234), yaitu BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank

Net Indonesia Syariah. Jika dilihat dari pertumbuhan total aset dan ROA dari tujuh bank syariah milik swasta, kecuali Bank Net Indonesia Syariah yang pada tahun 2020 mengalami akuisisi dan pergantian nama sehingga tidak ada laporan tahunan untuk delapan tahun terakhir, Bank Muamalat Indonesia memiliki total aset tertinggi dibandingkan bank syariah swasta lain tetapi memiliki ROA yang relatif rendah. Bank Muamalat yang merupakan bank pertama dengan prinsip dan konsep mengikuti aturan Islam di Indonesia memiliki rata-rata ROA di bawah 0,50% dan terus mengalami penurunan selama delapan tahun terakhir. Bahkan pada tahun 2020, ROA Bank Muamalat adalah yang terendah di antara bank syariah swasta lainnya pada tahun tersebut yaitu mencapai 0,03%, sementara nilai ROA yang baik menurut ketentuan SEBI No. 9/24/DPBs 2007 adalah antara 1,25% dan 1,5%. Selain itu, berdasarkan tabel perkembangan total aset dan ROA, saat bank syariah swasta lainnya memiliki total aset tinggi dengan ROA yang baik atau aset rendah dengan ROA yang rendah, Bank Muamalat mempunyai aset yang cukup tinggi tetapi menunjukkan fluktuasi dengan ROA yang biasanya rendah dan terus menurun dari tahun ke tahun. Kenaikan dan penurunan tingkat ROA bisa terjadi akibat dari berbagai faktor internal, seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan terhadap Utang (FDR), Pembiayaan Bermasalah (NPF), serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berikut ini disajikan CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA dari Bank Muamalat, dapat diilustrasikan bahwa laporan keuangan untuk periode 2014 hingga 2022 memperlihatkan berbagai fenomena yang bertolak belakang, yang menunjukkan adanya masalah mendasar dalam kinerja operasional dan strategis institusi. Aspek permodalan, yang terlihat dalam rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dari 13,92% pada tahun 2014 menjadi 32,70% pada tahun 2022. Peningkatan modal ini seharusnya bisa menjadi landasan yang kuat untuk memperluas bisnis dan meningkatkan profit. Namun, kenyataan menunjukkan hal sebaliknya, di mana penguatan modal tidak disertai dengan peningkatan pendapatan, yang menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan modal tersebut.

Indikator profitabilitas menunjukkan tren yang sangat meresahkan, dengan ROA (Return on Assets) yang mengalami penurunan terus-menerus dari 0,17% pada 2014 menjadi hanya 0,09% pada 2022. Bahkan pada tahun 2021, ROA mencapai titik terendahnya yaitu 0,02%, yang mencerminkan rendahnya kemampuan institusi dalam menghasilkan laba. Penurunan profitabilitas ini berhubungan erat dengan tingginya rasio BOPO yang terus berada di atas 96% selama periode tersebut, bahkan mencapai 99,50% pada tahun 2019. Nilai BOPO yang nyaris 100% menunjukkan bahwa operasional sangat tidak efisien, di mana hampir semua pendapatan operasional digunakan untuk menutupi biaya operasional, tanpa menghasilkan margin keuntungan yang signifikan.

Fenomena lain yang sebaiknya diperhatikan adalah penurunan tajam rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) dari 84,14% pada 2014 menjadi 60,63% pada 2022, dengan nilai terendah mencapai 38,33% pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan aktivitas penyaluran pembiayaan yang signifikan, yang bisa menghambat pertumbuhan pendapatan. Di sisi lain, kualitas pembiayaan yang dinilai melalui NPF (Non-Performing Financing) mengalami perbaikan dari 4,82% pada 2014 menjadi 0,86% pada 2022, namun pencapaian ini kurang sejalan sesuai perkembangan keuntungan. Ini membuktikan saat meskipun institusi berhasil meningkatkan kualitas pembiayaan, volume penyaluran yang dilakukan tidak cukup signifikan untuk mendorong pertumbuhan pendapatan. Keadaan ini mencerminkan adanya persoalan struktural dalam model bisnis yang memerlukan evaluasi secara menyeluruh dan strategi perbaikan yang tepat untuk memastikan kelangsungan operasional di masa depan.

Berdasarkan adanya bukti nyata yang terlihat dari setiap variabel yang mengalami ketidakstabilan nyaris setiap tahun, terdapat data yang tidak seragam jika dibandingkan dengan teori yang diusulkan oleh para peneliti. Selain itu, terdapat perbedaan atau celah penelitian yang diungkap melalui hasil riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis merasa terdorong untuk menyelidiki elemen-elemen seperti Rasio Kecukupan Modal, Non-Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan FDR yang berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berbasis angka yang diperoleh oleh peneliti. Sebelum melakukan pengumpulan data, variabel-variabel yang saling berhubungan dirancang berdasarkan teori yang diajukan oleh para ahli, dan kemudian indikator yang relevan diidentifikasi untuk menguji hipotesis tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi, hanya untuk menggambarkan data apa adanya

(Sugiyono, 2013:147). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi apakah CAR, NPF, BOPO, dan FDR memengaruhi ROA Bank Muamalat.

Jenis dan Sumber Data

Tipe data yang digunakan adalah time series, yakni data yang menggambarkan suatu objek dalam rentang waktu tertentu. Sumber data berasal dari laporan keuangan Bank Muamalat untuk periode 2014-2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat selama periode tersebut, yang didapatkan secara tidak langsung melalui situs resmi Bank Muamalat..

Populasi dan Sampel Data

Populasi yang diteliti mencakup seluruh laporan keuangan Bank Muamalat yang telah terdaftar dan dipublikasikan oleh OJK antara tahun 2014 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, sehingga semua data terkait ROA, CAR, NPF, BOPO, dan FDR dalam laporan keuangan Bank Muamalat untuk rentang waktu 2014-2022 dijadikan sebagai sampel penelitian.

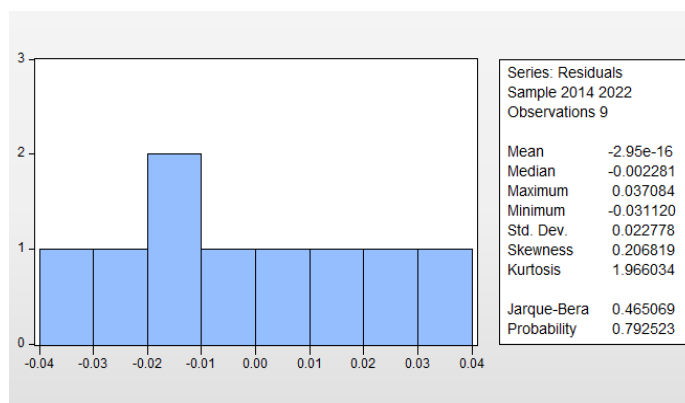
Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan melalui studi kepustakaan. Penelitian ini memilih pendekatan tersebut karena data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat secara tidak langsung. Selain itu, peneliti juga menghimpun informasi berupa teori yang relevan untuk memperkuat diskusi dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

A. Uji Asumsi Klasik

i). Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada data residual dari tahun 2014 hingga 2022 dengan total observasi sebanyak 9, dapat disimpulkan bahwa residual dari model yang dianalisis memiliki distribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai statistik Jarque-Bera yang mencapai 0.465069 dan probabilitas yang sebesar 0.792523, yang jauh di atas tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual memiliki distribusi normal. Di samping itu, nilai skewness yang sebesar 0.206819 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kecenderungan simetris, dan nilai kurtosis yang sebesar 1.966034, yang hampir mencapai nilai kurtosis normal (yaitu 3), juga mendukung asumsi normalitas. Rata-rata residual mendekati nol (-2.95e-16), dengan standar deviasi sebesar 0.022778 yang relatif kecil, menandakan bahwa penyebaran data tidak terlalu lebar. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model memenuhi syarat klasik normalitas, yang krusial untuk keabsahan pengujian regresi.

ii). Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/10/25 Time: 17:06

Sample: 2014 2022

Included observations: 9

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
	1.77E	48.90	6.773
CAR	-05	785	865
	8.58E	7.601	1.884
NPF	-05	087	211
	0.000	4151	4.153
BOPO	497	7.49	665
	3.22E	161.8	7.403
FDR	-06	108	996
	5.560	4823	
C	967	2.25	NA

Berdasarkan hasil uji dengan cara Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang terpusat di bawah batas umum, yaitu 10. Variabel CAR menunjukkan nilai VIF sebesar 6.773865, NPF mendapat nilai 1.884211, BOPO mencapai 4.153665, dan FDR menyentuh 7.403996. Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa setiap variabel tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan masih dapat digunakan dalam analisis regresi. Temuan ini memperkuat keabsahan model dan menunjukkan bahwa estimasi parameter tidak terganggu oleh isu multikolinearitas.

iii). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.695240	Prob. F(4,4)	0.6334
Obs*R-squared	3.691017	Prob. Chi-Square(4)	0.4494
Scaled explained SS	0.352163	Prob. Chi-Square(4)	0.9862

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 17:06

Sample: 2014 2022

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029090	0.019410	1.498731	0.2083
CAR^2	-2.41E-06	1.51E-06	-1.592212	0.1866
NPF^2	-1.75E-05	2.57E-05	-0.681503	0.5330
BOPO^2	-2.72E-06	1.87E-06	-1.457300	0.2188
FDR^2	-2.52E-07	1.98E-07	-1.276366	0.2709

R-squared	0.410113	Mean dependent var	0.000461
Adjusted R-squared	-0.179774	S.D. dependent var	0.000481
S.E. of regression	0.000522	Akaike info criterion	-11.97683
Sum squared resid	1.09E-06	Schwarz criterion	-11.86726
Log likelihood	58.89572	Hannan-Quinn criter.	-12.21328
F-statistic	0.695240	Durbin-Watson stat	2.907167
Prob(F-statistic)	0.633378		

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *White*, diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs R-squared* adalah sebesar 0.9862. Nilai ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Artinya, varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis), dan salah satu asumsi klasik regresi linear terpenuhi. Selain itu, nilai probabilitas dari uji *F-statistic* dan *Scaled Explained SS* masing-masing sebesar 0.6334 dan 0.4494, yang juga lebih besar dari 0.05, semakin memperkuat kesimpulan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena memenuhi asumsi kestabilan varians error.

iv. Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.935923	Prob. F(2,2)	0.5165
Obs*R-squared	4.351054	Prob. Chi-Square(2)	0.1135

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 17:07

Sample: 2014 2022

Included observations: 9

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.010551	0.008929	-1.181736	0.3588
NPF	-0.001564	0.015389	-0.101656	0.9283
BOPO	-0.038500	0.039390	-0.977419	0.4314
FDR	-0.003991	0.003490	-1.143670	0.3712
BOPO	-0.038500	0.039390	-0.977419	0.4314
FDR	-0.003991	0.003490	-1.143670	0.3712
C	4.250863	4.220429	1.007211	0.4199
RESID(-1)	1.389223	1.279035	1.086150	0.3909
RESID(-2)	-1.274871	1.246558	-1.022713	0.4140
R-squared	0.483450	Mean dependent var		-2.95E-16
Adjusted R-squared	-1.066198	S.D. dependent var		0.022778
S.E. of regression	0.032742	Akaike info criterion		-3.948868
Sum squared resid	0.002144	Schwarz criterion		-3.795471
Log likelihood	24.76991	Hannan-Quinn criter.		-4.279898
F-statistic	0.311974	Durbin-Watson stat		3.207318
Prob(F-statistic)	0.887006			

Gambar diatas menunjukkan hasil dari Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang dilakukan pada model regresi dengan menggunakan pendekatan Least Squares, berdasarkan data yang diperoleh antara tahun 2014 dan 2022 dengan jumlah observasi sebanyak 9. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam residual dari model yang mencakup variabel independen seperti CAR, NPF, BOPO, FDR, serta variabel lag residual (RESID (-1) dan RESID (-2)). Berdasarkan output yang dihasilkan, nilai F-statistic tercatat sebesar 0.935923 dengan probabilitas 0.5165, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi tidak dapat dibantah, karena nilai p tersebut jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi yang umumnya digunakan. Demikian juga, nilai Obs R-squared berada di angka 4.351054

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.570>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dengan probabilitas 0.1135, yang mendukung kesimpulan serupa. Selain itu, masing-masing koefisien untuk variabel seperti CAR dengan nilai -0.010551 dan BOPO dengan -0.038500 tidak menunjukkan keberartian secara statistik, menandakan bahwa dampaknya terhadap variabel dependen (RESID) tidak signifikan. Di sisi lain, model regresi secara keseluruhan menunjukkan R-squared sebesar 0.483450, yang berarti sekitar 48,35% dari variasi data dapat dijelaskan oleh model, meskipun adjusted R-squared yang bernilai negatif (-1.066198) mengindikasikan bahwa penambahan variabel dalam model tidak berkontribusi dalam penjelasan variasi data secara signifikan. Standard error of regression tercatat sebesar 0.032742, ditambah dengan kriteria informasi seperti Akaike, Schwarz, dan Hannan-Quinn, menunjukkan bahwa kecocokan model masih perlu ditingkatkan. Nilai F-statistic untuk pengujian signifikansi keseluruhan model adalah 0.311974 dengan probabilitas 0.887006, yang semakin memperkuat bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap residual. Di samping itu, angka Durbin-Watson yang mencapai 3.207318, yang jauh melebihi nilai ideal sekitar 2, mengisyaratkan potensi autokorelasi negatif dalam residual, meskipun ini harus dipahami dengan hati-hati mengingat keterbatasan ukuran sampel yang ada. Secara keseluruhan, meskipun uji Breusch-Godfrey tidak menemukan bukti yang kuat terkait autokorelasi serial karena nilai p yang tinggi, analisis menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kelemahan dalam menjelaskan variasi data, sehingga perlu dipertimbangkan perbaikan struktur model atau penambahan observasi agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Kesimpulan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena memenuhi asumsi kestabilan varians error.

B. Analisis Regresi Berganda

Setelah kelima Uji Asumsi Klasik dilaksanakan dan memenuhi ketentuan, langkah selanjutnya adalah melakukan Analisis Regresi Berganda. Tujuannya adalah untuk memahami pola hubungan antara variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR serta variabel ROA. Penelitian ini menggunakan metode OLS untuk estimasi. Berikut adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 17:04

Sample: 2014 2022

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.004277	0.004208	-1.016496	0.3669
NPF	0.004973	0.009265	0.536758	0.6199
BOPO	-0.053209	0.022290	-2.387054	0.0754
FDR	-1.97E-05	0.001794	-0.010974	0.9918
C	5.379727	2.358170	2.281314	0.0847
R-squared	0.865627	Mean dependent var		0.098889
Adjusted R-squared	0.731253	S.D. dependent var		0.062138
S.E. of regression	0.032213	Akaike info criterion		-3.732729
Sum squared resid	0.004151	Schwarz criterion		-3.623159
Log likelihood	21.79728	Hannan-Quinn criter.		-3.969179
F-statistic	6.441955	Durbin-Watson sta		1.572627
Prob(F-statistic)	0.049316			

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.570>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan data yang disajikan, saya akan menganalisis hasil regresi dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

- Variabel Dependen: *ROA (Return on Assets)*
- Metode: *Least Squares* (Kuadrat Terkecil)
- Tanggal: 03/10/25 | Waktu: 17:04
- Sampel: 2014-2022
- Jumlah observasi: 9

C. Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh rumus regresi dengan model seperti ini:

$$\text{ROA} = 5,379727 + (-0,004277) \text{ CAR} + 0,004973\text{NPF} + (-0,053209) \text{ BOPO} + (-0,0000197) \text{ FDR} + \varepsilon$$

D. Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta (α) = 5,379727, berarti jika variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR memiliki nilai 0, maka ROA (Y) adalah 5,379727.
- Koefisien Regresi X_1 (CAR) = -0,004277, menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan 1 satuan unit dari CAR, variabel ROA akan berkurang atau bertambah sebanyak 0,004277 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
- Koefisien Regresi X_2 (NPF) = 0,004973, menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan unit dari NPF, ROA akan bertambah atau berkurang sebanyak 0,004973 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa NPF berdampak positif terhadap ROA.
- Koefisien Regresi X_3 (BOPO) = -0,053209, menunjukkan bahwa untuk setiap perubahan 1 satuan unit dari BOPO, ROA akan mengalami penurunan atau peningkatan sebanyak 0,053209 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
- Koefisien Regresi X_4 (FDR) = -0,0000197, menunjukkan setiap perubahan 1 satuan unit dari FDR, akan mengarah pada penurunan atau peningkatan ROA sebanyak 0,0000197 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa FDR juga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

E. Statistik Model

- R-squared*: 0,865627
- R-squared*: 0,865627
- Adjusted R-squared*: 0,731253
- F-statistik*: 6,441953
- Prob(F-statistik)*: 0,049316
- Durbin-Watson stat*: 1,572627

Nilai R-squared yang mencapai 0,865627 mengindikasikan bahwa sebesar 86,56% variasi pada variabel ROA mampu dijelaskan melalui variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai F-statistik yang tercatat adalah 6,441953 dengan probabilitas 0,049316

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh:

- 1) *R-squared*: 0,865627
- 2) *Adjusted R-squared*: 0,731253

Nilai R-squared yang mencapai 0,865627 menandakan bahwa 86,56% variasi dalam variabel ROA dapat diuraikan oleh variabel independen dalam model ini (CAR, NPF, BOPO, dan FDR), sedangkan 13,44% sisanya berasal dari faktor-faktor lain di luar model tersebut. Adjusted R-squared sebesar 0,731253 adalah nilai R-squared yang telah dimodifikasi sesuai dengan jumlah variabel bebas yang ada dalam model serta ukuran sampel.

2. Uji Signifikansi Parsial

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p\text{-value} > 0,05$)
2. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p\text{-value} > 0,05$)
3. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10% ($p\text{-value} < 0,10$)
4. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p\text{-value} > 0,05$)
5. Konstanta berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10% ($p\text{-value} < 0,10$)

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan untuk mengecek apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) F-statistik: 6,441953
- 2) Prob(F-statistik): 0,049316

Nilai F-statistik sebesar 6,441953 dengan probabilitas 0,049316 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat 5%. Artinya, variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA

F. Statistik Model Lainnya

- 1) *S.E. of regression*: 0,032213
- 2) *Sum squared resid*: 0,004151
- 3) *Log likelihood*: 21,79728
- 4) *Durbin-Watson stat*: 1,572627
- 5) *Mean dependent var*: 0,098889
- 6) *S.D. dependent var*: 0,062138
- 7) *Akaike info criterion*: -3,732729

- 8) *Schwarz criterion*: -3,623159
- 9) *Hannan-Quinn criter.*: -3,969179

Diskusi

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Koefisien regresi untuk variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah -0,004277 dengan nilai probabilitas 0,3669 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa CAR memberikan dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) kemungkinan mengurangi profitabilitas bank yang diukur dengan ROA, meskipun efek tersebut tidak signifikan secara statistik.

Peristiwa ini bisa dijelaskan oleh fakta bahwa modal yang terlalu besar yang tercermin dalam CAR yang tinggi mungkin tidak digunakan secara efisien untuk kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan. Bank mungkin bersikap terlalu hati-hati dalam menjaga modal, sehingga mengurangi peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Meskipun CAR yang tinggi menunjukkan ketahanan bank terhadap risiko, jika terlalu tinggi dapat berdampak pada penurunan efisiensi penggunaan modal dan menurunkan profitabilitas.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Koefisien regresi untuk variabel NPF (Non Performing Financing) tercatat sebesar 0,004973 dengan nilai probabilitas 0,6199 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Temuan ini berbeda dari teori umum yang menyatakan bahwa kenaikan kredit bermasalah (NPF) seharusnya mengurangi profitabilitas.

Hasil yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh pengelolaan risiko yang baik dari bank yang diteliti, di mana mereka dapat menyeimbangkan kerugian akibat pembiayaan yang bermasalah dengan pendapatan dari sumber lain atau pengelolaan penyisihan kerugian yang baik. Selain itu, bank mungkin menerapkan margin keuntungan yang lebih besar pada pembiayaan yang berisiko tinggi, sehingga meskipun terjadi kenaikan NPF, mereka masih mampu menjaga tingkat profitabilitas.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Koefisien regresi dari variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tercatat -0,053209 dengan nilai probabilitas 0,0754 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai dampak negatif tetapi sangat lemah dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien yang kecil menunjukkan bahwa perubahan FDR hampir tidak memberikan pengaruh yang terdeteksi pada ROA.

Dampak yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan likuiditas yang efisien oleh bank, yang mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan pengumpulan dana dari pihak ketiga tanpa mengganggu profitabilitas secara signifikan. Faktor kualitas pembiayaan juga mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan profitabilitas dibandingkan dengan rasio jumlah pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.

4. Pengaruh FDR terhadap ROA

Koefisien regresi untuk variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah -0,0000197 dengan probabilitas 0,9918 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif, namun sangat lemah dan tidak signifikan terhadap ROA. Angka koefisien yang kecil ini menunjukkan bahwa perubahan FDR hampir tidak memberikan dampak yang dapat terdeteksi pada ROA.

Ketidaksignifikan pengaruh ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manajemen likuiditas yang efektif oleh bank, yang dapat menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan pengumpulan dana pihak ketiga tanpa berdampak signifikan pada profitabilitas. Selain itu, kualitas pembiayaan mungkin lebih berpengaruh pada pengukuran profitabilitas daripada hanya jumlah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.

5. Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap ROA

Nilai F-statistik sebesar 6,441953 dengan probabilitas 0,049316 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa secara simultan, variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R-squared sebesar 0,865627 mengindikasikan bahwa 86,56% variasi ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun hanya BOPO yang memberikan pengaruh yang berarti secara terpisah, ketika dianalisis secara kolektif, keempat variabel ini dapat menjelaskan sebagian besar perubahan dalam profitabilitas bank. Ini menunjukkan adanya interaksi atau dampak bersama dari berbagai rasio keuangan dalam menentukan tingkat keuntungan bank.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian mengenai dampak dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) Bank Muamalat pada periode 2014-2022, dapat disimpulkan Efisiensi Operasional Menjadi Faktor Utama - BOPO adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan hubungan yang negatif. Ini berarti bahwa efisiensi dalam biaya operasional adalah aspek penting dalam menentukan profitabilitas Bank Muamalat. Paradoks Permodalan - CAR menunjukkan dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Meski terjadi peningkatan modal yang besar dari 13,92% (2014) menjadi 32,70% (2022), hal ini tidak diikuti oleh kenaikan dalam profitabilitas, yang menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan modal. Kualitas Pembiayaan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan - NPF tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa peningkatan kualitas pembiayaan dari 4,82% (2014) menjadi 0,86% (2022) belum dapat mendorong peningkatan profitabilitas secara berarti. Likuiditas yang Berlebihan Tidak Efisien - FDR memiliki dampak yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap ROA. Penurunan tajam FDR dari 84,14% (2014) menjadi 60,63% (2022) menunjukkan kurangnya pengembangan pembiayaan yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Pengaruh Bersama yang Signifikan - Secara keseluruhan, keempat variabel (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan mampu menjelaskan 86,56% variasi dalam profitabilitas Bank Muamalat. Implikasi Strategis - Bank Muamalat perlu melakukan penilaian menyeluruh terhadap efisiensi operasional dan strategi manajemen aset produktif untuk mengoptimalkan struktur permodalan yang solid serta meningkatkan penyaluran pembiayaan berkualitas demi mendorong profitabilitas yang berkelanjutan.

Referensi

- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Annisa, M., Nasution, L. N., & Faried, A. I. (2024). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar OJK 2019–2024. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 663–658.
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Arwin, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia. *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 3(1), 75–84.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., AK, S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011. *Jurnal dinamika manajemen*, 1(3).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, B. J., & Setyowati, D. H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off dan Hasil Akuisisi. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 233-245.
- Harahap, A. W. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).

-
- Humaira, J., Barnas, B., & Kristianingsih, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Penerapan GCG terhadap Potensi Kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 373-383.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011). Doctoral Dissertation: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta. Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia. 2014-2022.
- Lestari, D. T. L., Mahdi, F. M., & Aprilianto, F. (2022). Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas ROA: Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009–2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 2(3), 001–015.
- Mardiana, S., & Zumrotunnur, A. (2025). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013–2023. *Jurnal Studi Manajemen*, 7(1), 45–58.
- Ningati, W. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA (Return on Assets) pada Bank Muamalat Periode 2012–2019. Skripsi, Universitas Islam Negeri Saizu Purwokerto.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2014–2022*. Jakarta: OJK.
- Pravasanti, Y. A. (2017). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3).
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225- 232.
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015–2019. *Bharanomics*, 2(1).
- Risbianti, F. D. (2020). *Analisa Kesehatan Bank Berdasarkan Kinerja Keuangan*. Doctoral Dissertation: STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai, V. (2014). *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis, Namun Solusi Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Selviana. (2021). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012–2019. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72-82.
- Sihombing, R. G. J., Mauluddi, H. A., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank BJB Sebelum dan Setelah Menerapkan Mobile Banking. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 656-664.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133-153.
- Tampubolon, A., Ardhana, M. B., Hutapea, T., & Hasyim, H. (2023). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012–2019. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 09–16.
- Wahyu, N. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA (Return on Assets) Pada Bank Muamalat Periode 2012-2019. Doctoral Dissertation: IAIN Purwokerto.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41-62
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301.